



## **Analisis Pola Interaksi *Study Group* Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa**

Nabila Fauziah<sup>\*1</sup>, Nurhikmah.M<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar,

<sup>\*</sup>Corresponding email: [nabilamarsuki07@gmail.com](mailto:nabilamarsuki07@gmail.com)

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Sejarah Artikel:</b>  Diterima : 10 September 2025 Disetujui : 18 Oktober 2025 Dipublikasi : 19 Desember 2025	
<b>Kata Kunci:</b>  Pola Interaksi, <i>Study Group</i> , Motivasi Belajar, Mahasiswa.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola interaksi dalam <i>study group</i> terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus fenomenologis, penelitian ini menggali pengalaman enam mahasiswa dari beberapa tingkatan semester berbedayang memiliki <i>study group</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola interaksi yang terbentuk dalam <i>study group</i> yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa adalah pola interaksi asosiasi dan pola interaksi interpersonal. Pola interaksi asosiatif yang terbentuk terdiri dari interaksi akomodasi, asimilasi, dan akulturasi. Sementara pola interaksi interpersonal terdiri dari keterbukaan, saling percaya dan menghargai, kolaboratif dan suportif. Hasil penelitian ini juga menunjukkan korelasi dari dua pola interaksi yang terbentuk dengan perspektif Islam. Motivasi belajar dari <i>study group</i> yang terbentuk melalui pola interaksi asosiatif menjadi wadah untuk berhimpun saling berbagi pengetahuan, penyatuan cara berpikir dan berkomunikasi. Sehingga motivasi belajar hadir dikarenakan terciptanya ruang komunikasi yang inklusif dan adaptif. Pola interaksi interpersonal mendukung keberhasilan akademik sekaligus perkembangan sosio-emosional anggota <i>study group</i> . Memposisikan pola interaksi yang terbentuk kemudian mengkorelasikan dengan terminologi keagamaan ke dalam bidang komunikasi adalah suatu upaya yang dilakukan bukan untuk menunjukkan superioritas atau subordinasi melainkan untuk saling melengkapi. Menunjukkan urgensi sekaligus dapat menunjukkan dampak pola interaksi yang terbangun secara efektif sekaligus memiliki landasan teologis. Dengan demikian, interaksi asosiatif dan interpersonal bukan sekadar pelengkap dalam kehidupan kampus, tetapi elemen penting yang membentuk motivasi belajar yang berkelanjutan dan bermakna. Tidak hanya berorientasi pada capaian akademik namun sebagai bentuk ibadah.
<b>Keywords:</b>  <i>interaction patterns, study groups learning motivation, students.</i>	<i>This study aims to analyze interaction patterns within study groups on the learning motivation of students in the Islamic Guidance and Counseling Study Program at the Faculty of Da'wah and Communication, UIN Alauddin Makassar. Using a qualitative approach and a phenomenological case study design, this study explores the experiences of six students from different semester levels who have study groups. The results show that the interaction patterns formed within study groups that influence student learning motivation are associative interaction patterns and interpersonal interaction patterns. The associative interaction patterns formed</i>

---

*consist of investment, assimilation, and acculturation interactions. Meanwhile, interpersonal interaction patterns consist of openness, mutual trust and respect, collaboration, and support. The results also show a correlation between the two interaction patterns formed with an Islamic perspective. The learning motivation from study groups formed through associative interaction patterns becomes a forum for sharing knowledge, unifying ways of thinking and communicating. Thus, learning motivation arises because of the creation of an inclusive and adaptive communication space. Interpersonal interaction patterns support academic success as well as the socio-emotional development of study group members. Positioning the established interaction patterns and then correlating them with religious terminology within the communication field is an effort not to demonstrate superiority or subordination, but rather to complement each other. Demonstrating urgency can also demonstrate the impact of effectively constructed interaction patterns while also having a theological foundation. Thus, associative and interpersonal interactions are not merely complementary to campus life, but are essential elements that foster sustainable and meaningful learning motivation. They are not solely focused on academic achievement but also serve as a form of worship.*

---

## PENDAHULUAN

Pada konteks pendidikan tinggi, motivasi belajar mahasiswa memainkan peran krusial dalam menentukan keberhasilan akademik dan pengembangan pribadi mereka. Motivasi ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti tujuan pribadi dan minat, tetapi juga oleh interaksi sosial yang terjadi di lingkungan kampus. Interaksi sosial, terutama dalam kelompok teman sebaya, telah terbukti memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa (Suartiningsih, 2024). Selain itu juga terdapat penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara interaksi sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa, dengan kontribusi sebesar 28,4% terhadap motivasi belajar (Lalufiansyah & Ariyanto, 2023).

Observasi awal di lingkungan kampus UIN Alauddin Makassar menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup keinginan untuk aktif dalam berbagai organisasi dan kegiatan non-akademik. Kelompok studi atau *study group* menjadi salah satu wadah di mana mahasiswa dapat berinteraksi, saling mendukung, dan mengembangkan diri dalam berbagai bidang. Menurut (Cantika et al., 2022), kelompok studi mahasiswa memberikan platform untuk pembelajaran kolaboratif, di mana anggota dapat saling bertukar ide, berbagi pemahaman, dan membantu satu sama lain memahami konsep-konsep yang sulit.

Penelitian tentang pola interaksi kelompok belajar dalam meningkatkan motivasi belajar telah banyak dilakukan namun beberapa penelitian tersebut masih berorientasi pada metode kelompok belajar secara formal dalam ruang kelas. *Pertama*, penelitian kuantitatif pada siswa SD dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok berbasis teknik *problem solving*. Hasilnya

menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan setelah mengikuti program. Peningkatan ini diamati melalui hasil angket yang menunjukkan perubahan pada indikator seperti semangat belajar, perhatian terhadap pelajaran, dan keinginan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Temuan ini menegaskan bahwa interaksi kelompok secara formal, meskipun berlangsung singkat dapat memberikan dampak langsung terhadap sikap dan orientasi belajar siswa (Hartinah, 2020). *Kedua*, dalam *Psychocentrum Review* melakukan kuasi-eksperimen pada siswa SMK dengan desain one-group pretest-posttest. Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat dari kategori sedang ke tinggi setelah mengikuti bimbingan kelompok yang dirancang secara formal. Hasil uji-t membuktikan bahwa intervensi bimbingan kelompok secara langsung memberikan dampak positif terhadap semangat dan keterlibatan siswa dalam belajar (Afriani et al., 2020). *Ketiga*, efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik terhadap motivasi belajar daring siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan signifikan dalam motivasi belajar setelah mengikuti layanan ini. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu memvisualisasikan strategi belajar yang baik melalui simbolisasi perilaku positif yang ditampilkan dalam sesi kelompok (Durrutunnisa et al., 2023).

Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa adanya perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian sebelumnya yang berfokus pada efektivitas kelompok belajar dalam konteks formal dan terstruktur, sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengangkat dimensi yang lebih mendalam dan kontekstual terkait pola interaksi dalam *study group* berbasis *circle* pertemanan mahasiswa. Beberapa penelitian yang ada seperti yang dilakukan oleh (Afriani et al., 2020; Durrutunnisa et al., 2023; Hartinah, 2020) umumnya berangkat dari pendekatan kuantitatif, dengan desain eksperimental atau kuasi eksperimental yang menempatkan kelompok belajar sebagai bagian dari intervensi pedagogis formal di ruang kelas atau melalui layanan bimbingan terstruktur. Tujuan utama dari kelompok-kelompok tersebut adalah peningkatan motivasi belajar melalui metode tertentu, seperti teknik *problem solving*, bimbingan simbolik, atau diskusi kelompok dengan fasilitator yang memimpin proses.

Adapun penelitian yang akan dilakukan secara khusus berfokus pada analisis pola interaksi interpersonal dalam kelompok belajar yang terbentuk secara informal di lingkungan mahasiswa, tanpa arahan institusional atau struktur formal. *Study group* yang diteliti merupakan bagian dari jejaring sosial mahasiswa yang terbentuk secara alami, berbasis pada pertemanan yang bersifat saling mendukung, terbuka dan aman secara emosional. Maka dari itu penting untuk memahami bagaimana pola interaksi dalam kelompok studi mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Penelitian Suarningsih menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar siswa, yang tercermin dalam

peningkatan kreativitas, penerimaan diri dan kontribusi terhadap kelompok (Suartiningsih, 2024). Selain interaksi sosial yang memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, terdapat faktor lain seperti kondisi fisik, fasilitas belajar, dan lingkungan kampus yang turut mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa (Lalufiansyah & Ariyanto, 2023).

Pada kajian yang lain, terdapat beberapa penelitian yang membahas terkait pola interaksi dan kaitannya dengan internalisasi nilai-nilai Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyah, dkk menunjukkan bahwa kelompok belajar berkontribusi dalam pembentukan diri sosial mahasiswa dan nilai-nilai keislaman. Mengkaji hubungan nilai-nilai keislaman dalam membentuk solidaritas dan identitas sosial sebagai calon konselor Islam. Sehingga kelompok belajar berfungsi tidak hanya sebagai sarana akademik, tetapi juga sebagai wadah internalisasi nilai sosial dan spiritual. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pembinaan kelompok belajar secara berkelanjutan untuk mendukung pengembangan akademik dan karakter mahasiswa. (Mardiyah et al., 2025)

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola interaksi dalam beberapa *study group* dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar mahasiswa serta menganalisis perspektif Islam dari pola interaksi yang terbentuk. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung pengembangan diri mahasiswa secara holistik. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali pengalaman dan persepsi mahasiswa mengenai interaksi dalam *study group* dan dampaknya terhadap motivasi belajar mereka. Adanya penelitian ini sebagai upaya kontributif terhadap pengembangan teori motivasi belajar dan praktik pendidikan tinggi, khususnya terkait pembelajaran kolaboratif dan pengembangan komunitas belajar yang mendukung secara akademik dan sosioemosional.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, dengan fokus pada mahasiswa aktif Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) semester 2 hingga 6 yang terlibat dalam *study group*. *Study group* yang dimaksud bukan hanya dalam hal kelompok belajar di ruang kelas secara formal, melainkan juga berperan sebagai *circle* pertemanan yang mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus fenomenologis untuk menggali makna dan pengalaman mahasiswa terkait pola interaksi dalam kelompok belajar dan dampaknya terhadap motivasi belajar mereka (Suhaيمي et al. 2023). Selain dari bentuk pola interaksi yang terbentuk, peneliti kemudian akan mengkaji dari perspektif Islam dari pola interaksi yang terbentuk. Adapun subjek penelitian dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, yaitu mahasiswa aktif yang merupakan anggota dari *study group*. Pemilihan mahasiswa dari beberapa semester

bertujuan untuk memperoleh perspektif yang beragam mengenai pola interaksi dalam *study group* dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar mereka (Ommering et al., 2020). Adapun informan pada penelitian ini berjumlah 6 orang dari 6 kelompok *study group* dengan dua mahasiswa dari setiap semester yang dipilih berdasarkan kriteria tersebut. Penggalan informasi dilakukan melalui wawancara secara langsung dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Study group* yang menjadi objek penelitian ini terbentuk dengan jenjang semester yang berbeda. Ada yang terbentuk sejak semester 1 dan terdapat pula *study group* yang terbentuk saat semester 2. Keanggotaan dalam *study group* tersebut tidak ada yang menjadi ketua dan lain sebagainya, namun semua anggota dipandang sama. Selain itu, *study group* tersebut terbentuk bukan karena asal daerah atau asal sekolah yang sama. Justru *study group* tersebut didominasi dari asal daerah dan asal sekolah yang berbeda.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terdapat beberapa pola interaksi yang terbentuk dari *study group* dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

### 1. Pola Interaksi Asosiatif

Pola interaksi asosiatif yang terbentuk terdiri dari interaksi akomodasi, asimilasi, dan akulturasi. Pertama, Interaksi Akomodasi: Pola interaksi akomodasi terlihat pada kemampuan anggota setiap *study club* menyikapi segala bentuk perbedaan dalam hal pendapat, nilai, dan cara berpikir yang unik dari masing-masing anggota *study grup* tersebut. Kemampuan menerapkan pola interaksi akomodasi menjadi upaya dalam hal meredakan konflik dan mencapai kesepakatan bersama. Sehingga dalam situasi demikian, pola interaksi akomodasi memainkan peran penting. Hal ini selaras dengan pernyataan beberapa informan bahwa salah satu perbedaan yang sering terjadi yaitu: perbedaan pendapat dalam hal memahami arahan dosen terkait penyelesaian tugas tertentu. Namun, perbedaan tersebut tidak menjadi sebuah masalah besar justru memberikan ruang untuk mendiskusikan perbedaan dan memberikan kesempatan untuk menyampaikan alasan masing-masing, meskipun terkadang dimulai dengan ketidakterimaan antara satu dengan yang lainnya. Banyak hal yang berangkat dari dua hal yang berbeda, tetapi pada akhirnya bisa menyatukan dan saling melengkapi untuk digunakan dalam metode penyelesaian tugas yang lebih efektif.

Melalui pola interaksi akomodasi menunjukkan bahwa hubungan *relationship* khususnya terhadap mahasiswa, menciptakan harmonisasi tidak selalu keseragaman. Mahasiswa yang memiliki lingkaran pertemanan terutama dengan kualitas pertemanan yang baik adalah hal penting yang harus ditemukan selama menjalani proses perkuliahan.(Deswita & Loisa, 2024; Muthohharoh et al., 2024).

Kedua, Interaksi Asimilasi: Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa *study*

*club* terbentuk bukan dari orang-orang dengan asal daerah yang sama. Sehingga memungkinkan adanya perbedaan gaya komunikasi seperti logat dan penggunaan beberapa istilah. Pola interaksi asimilasi ini terjadi seiring berjalannya waktu dan intensitas interaksi yang semakin meningkat dari anggota *study group* dalam berbagai kegiatan seperti diskusi di kelas, kerja kelompok, hingga pada *nongkrong* santai bersama teman-teman. Perlahan terjadi penyesuaian diri antara satu dengan yang lainnya.

Seiring berjalannya waktu, anggota tiap-tiap *study group* mulai menggunakan gaya komunikasi yang seragam seperti bahasa Indonesia yang memungkinkan seluruhnya dapat memahami dalam berkomunikasi, dan intonasi maupun logat yang lebih netral. Hal tersebut menunjukkan sebuah fakta yaitu adanya penyatuan gaya interaksi yang menciptakan keseragaman, tidak menghilangkan secara penuh identitas budaya masing-masing, justru membentuk suatu identitas baru yang mencirikan *study group* tertentu dengan tujuan saling merangkul dan saling menerima. Interaksi intensif dan berkelanjutan melahirkan pola komunikasi asimilatif yang dapat membentuk kesatuan sosial yang kuat, meskipun berangkat dari keberagaman. Pola komunikasi asimilasi menjadi strategi adaptasi yang kreatif untuk menghindari terciptanya jarak sosial, mereduksi munculnya kesalahpahaman dari perbedaan asal daerah dan budaya masing-masing. (Enti Agestia et al., 2024; Saragi, 2024)

Ketiga, Interaksi Akulturasi: Interaksi akulturasi menjadi salah satu bentuk interaksi dari pola komunikasi asosiasi. Interaksi Akulturasi budaya juga seringkali terjadi antara para mahasiswa yang sedang menempuh proses pendidikan di perguruan tinggi (Utami et al., 2022). Hal ini juga terjadi pada mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam yang merupakan anggota *study group*. Relasi yang terbangun dari interaksi akulturasi menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa sekalipun berasal dari daerah yang berbeda dengan segala bentuk perbedaan yang ada. Perbedaan tersebut justru menjadi hal yang dapat menghadirkan keharmonisan pada *study club* demi tujuan bersama. Sehingga, hal ini tidak hanya sekadar pembentukan pola interaksi namun dapat menjadi strategi sosial dalam bentuk latihan kepemimpinan, empati, dan kedewasaan (Alyanti & Luqman, 2024; Deswita & Loisa, 2024). Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan beberapa informan bahwa penggunaan bahasa daerah ataupun bahasa formal yang digunakan oleh anggota *study club* diterima dan menjadi bagian dari dinamika kelompok.

Bentuk interaksi akulturasi lainnya pada *study group* tersebut yaitu terjadi dalam hal pertukaran informasi atau sudut pandang mengenai sebuah kasus tertentu yang didiskusikan. Secara tidak langsung akan memperkaya wawasan dikarenakan perbedaan asal daerah memungkinkan memiliki sudut pandang yang berbeda dalam menyikapi suatu kasus tertentu. Keterbukaan terhadap perbedaan tersebut dan kesediaan menerima pandangan yang berbeda



menumbuhkan rasa saling menerima. Setiap anggota *study group* menerima dan mengadaptasi unsur budaya satu sama lain tanpa menghilangkan identitas asal. Berdasarkan analisis penulis, terlihat bahwa pola interaksi akulturasi yang memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa dikarenakan *study group* menciptakan harmoni yang tidak memaksa keseragaman, tetapi merayakan perbedaan sebagai sumber kekuatan kolektif. Maka, selain menumbuhkan produktivitas akademik, *study group* tersebut juga akan menjaga kualitas hubungan antar anggota, menjadi ruang belajar yang tidak hanya cerdas tetapi juga bijaksana.

## 2. Pola Interaksi Interpersonal

### a. Keterbukaan.

Keterbukaan menjadi salah satu fondasi yang kokoh dalam membangun hubungan pertemanan yang harmonis. Para informan merasakan adanya keterbukaan yang tinggi dan tidak hanya pada hal yang berkaitan dengan akademik. Setiap anggota dari *study club* membiasakan diri untuk terbuka dan jujur tentang perasaan, kesulitan, dan harapan masing-masing. Keterbukaan menjadi salah satu aspek untuk membangun komunikasi efektif, menjalin interaksi sosial yang harmonis, memperkuat kedekatan emosional, serta membantu mahasiswa dalam proses adaptasi akademik (Farhan and Annisa 2025). Prinsip keterbukaan diantara anggota *study club* menjadi ruang untuk berbagi kondisi tanpa takut dihakimi. Misalnya, salah satu informan inisial Z menyatakan bahwa dirinya bisa *curhat* soal beban keluarga dan akademik, serta teman-temannya langsung mengklarifikasi jika terdapat salah paham. Pola keterbukaan seperti ini menciptakan atmosfer komunikasi yang tidak hanya formal tetapi juga informal.

Pada konteks akademik juga demikian. Anggota *study group* tidak sungkan untuk menyampaikan jika tidak memahami hal yang menjadi pembahasan pada perkuliahan. Sehingga rekan yang lain mampu memberikan penjelasan tanpa melihat hal tersebut sebagai suatu kelemahan atau keteringgalan. Hal ini selaras dengan sebuah riset mengenai bimbingan kelompok dengan teknik diskusi yang terbukti meningkatkan motivasi belajar karena mendorong “*active interaction among members*” dan memperdalam pemahaman konsep secara bersama (Innesia Puspita Dewi, Supardi, 2020). Keterbukaan ini menjadi fondasi interaksi interpersonal yang efektif dalam peningkatan motivasi belajar di berbagai jenjang pendidikan. Keterbukaan diri yang dibangun akan menimbulkan rasa kepercayaan interpersonal. Kepercayaan interpersonal akan menjadi dasar bagi keberhasilan sebuah motivasi dan terdapat pengaruh positif dari keterbukaan diri terhadap kepercayaan interpersonal dalam motivasi belajar (Putri and Sembada 2022).

### b. Saling Percaya dan Menghargai

Interaksi dalam *study group* juga diwarnai dengan kepercayaan dan tanggung

jawab antar anggota tanpa pengawasan formal, mereka secara natural membagi peran dan saling mengingatkan saat ada anggota yang kurang aktif. Informan inisial N mengungkapkan bahwa meskipun diskusi kadang informal akan tetapi tiap orang tetap bertanggung jawab dan memberi masukan ketika ada yang kurang fokus. Informan inisial A menambahkan bahwa mereka berjuang bersama dengan perbedaan cara belajar tetapi tetap menjaga kepercayaan pada tujuan yang sama.

Prinsip saling percaya dan menghargai yang terbangun pada *study club* selaras dengan teori bimbingan kelompok berbasis pendekatan humanistik yang meletakkan *trust* sebagai pijakan utama dalam membentuk motivasi intrisik siswa. Kepercayaan memungkinkan anggota untuk berani mengambil inisiatif dan menyuarakan ide yang berdampak langsung terhadap rasa kepemilikan dalam proses belajar serta peningkatan motivasi kolektif. Studi dalam *Frontiers in Psychology* mendapati bahwa dukungan teman sebaya di lingkungan kelas berhubungan positif dengan pencapaian akademik melalui peningkatan kemampuan mengatasi stres dan rasa percaya diri. Sebagai implikasi, adanya saling percaya dan tanggung jawab antarkelompok meningkatkan efektivitas kolaborasi karena masing-masing anggota merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi (Hoferichter et al., 2022; Novita et al., 2023)

c. Kolaboratif dan Suportif

Berdasarkan analisis dari hasil wawancara, terdapat penekanan yang sama dari informan yaitu dalam hal adanya dukungan moral dan praktis antar anggota *study group*. Ketika salah satu merasa malas atau *down*, yang lain mengajak diskusi, nongkrong atau *deep talk* sebagai strategi *recovery* dan *recharging* motivasi. Informan inisial R mengatakan bahwa dia berfungsi sebagai motivator yang membangkitkan semangat dengan kombinasi serius santai agar anggota tetap produktif, bahkan ketika menghadapi persiapan skripsi. Ini sesuai dengan model bimbingan kelompok berbasis *problem solving* yang berkaitan dengan dukungan sosial dan strategi kolektif meningkatkan persistensi dalam belajar. Ini sejalan dengan penelitian Dewaruci & Hanurawa melalui pengukuran pada mahasiswa luar negeri di Malang, menunjukkan adanya korelasi positif signifikan ( $r = 0,537, p < 0,001$ ) antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar. Pada beberapa penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa sikap kolaboratif dan suportif, baik moral maupun praktis secara langsung merangsang motivasi belajar (Agung Dewaruci & Hanurawan, 2022; Fitriyah & Sunanto, 2023; Soemarsono & Tutiasri, 2023).

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat diketahui bahwa pola interaksi interpersonal mendukung keberhasilan akademik sekaligus perkembangan sosio-emosional anggota *study club*. Mereka lebih memungkinkan untuk mengambil keputusan yang etis,



menunjukkan empati terhadap orang lain, dan berperilaku dengan cara yang konsisten dengan prinsip-prinsip moral. Selain itu, *study club* dapat berfungsi sebagai sumber dukungan sosial yang penting dan dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi tantangan serta tekanan dalam kehidupan.

Terdapat satu informan yang menyatakan bahwa model *study group* dianggap kurang efektif karena *study group* masih bersifat skala kecil. Pendapat ini mencerminkan kritik khusus dalam hal peluang untuk mendapatkan perspektif baru dan inovasi ide masih terbatas.

### 3. Pola Interaksi Asosiatif dan Interaksi Interpersonal dalam Perspektif Islam

Perspektif Islam tentang Pola Interaksi Asosiatif dan Interaksi Interpersonal telah banyak dikaji. Namun pada bagian ini, penulis hendak menselaraskan dengan hasil penelitian yang telah diperoleh yaitu terbentuknya pola interaksi asosiatif dan pola interaksi interpersonal yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Pada perspektif Islam, kedua bentuk interaksi ini mencerminkan nilai-nilai *ukhuwah*, *ta'awun*, *shiddiq*, dan *Rahmah* yang tidak hanya memperkuat hubungan sosial, tetapi juga menjadi jalan menuju keberkahan ilmu.

Kajian mengenai pola interaksi asosiatif dalam perspektif Islam umumnya dibahas dalam tema Interaksi Sosial dalam Islam. Anjuran penerapan nilai *ukhuwah* dan *ta'awun* secara jelas telah terdapat dalam beberapa ayat Al-Qur'an seperti dalam QS. Al-Hujurat Ayat 13 dan QS. Al-Maidah Ayat 2.

Allah SWT. berfirman dalam QS. Al-Hujurat/49:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.” (QS. Al-Hujurat/49:13)

Allah SWT. berfirman dalam QS. Al-Maidah/5:2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِّيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَنْتَعُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari karunia dan rida Tuhannya! Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram),

berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidil Haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.” (QS. Al-Maidah/5:2)

Pada pola interaksi interpersonal, khususnya pada aspek keterbukaan menunjukkan kemampuan klarifikasi anggota *study group* jika terdapat hal yang kurang sejalan atau tidak sesuai. Hal ini sejalan dengan kajian mengenai urgensi tabayyun dan kualitas informasi dalam membangun komunikasi yang harmonis (Syarifudin, 2019). Penelitian ini mengkorelasikan antara keterbukaan dengan prinsip tabayyun dan menjadikan Q.S. Al-Hujurat ayat 6 sebagai sebuah dasar.

Allah SWT. berfirman dalam QS. Al-Hujurat/49:6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا  
فَعَلْتُمْ نُدِمِينَ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.” (QS. Al-Hujurat/49:6)

Tabayyun didefinisikan dengan mengedepankan klarifikasi, mencari hakikat berita dan memeriksa seluk beluknya. Bukan untuk menjatuhkan namun untuk memperoleh informasi yang akurat dengan tujuan menumbuhkan harmonisasi dalam berukhuwah.

Memposisikan pola interaksi asosiasi dan pola interaksi interpersonal kemudian mengkorelasikan dengan perbendaharaan terminologi keagamaan ke dalam bidang komunikasi adalah suatu upaya yang mungkin dilakukan tanpa menunjukkan superioritas atau subordinasi melainkan untuk saling melengkapi. Selain untuk menunjukkan urgensi sekaligus dapat menunjukkan dampak pola interaksi yang terbangun secara efektif sekaligus memiliki landasan teologis. Mahasiswa yang tumbuh dalam lingkungan dan pola interaksi yang sehat dan bernilai akan lebih termotivasi untuk belajar, tidak hanya demi capaian akademik namun sebagai bentuk ibadah dan pengabdian. Dengan demikian, interaksi asosiatif dan interpersonal bukan sekadar pelengkap dalam kehidupan kampus, tetapi elemen penting yang membentuk motivasi belajar yang berkelanjutan dan bermakna.

## KESIMPULAN

Pola Interaksi dalam lingkungan kampus memiliki peran strategis dalam membentuk motivasi belajar mahasiswa seperti pola interaksi yang terbentuk dalam *study group* penelitian ini. Dua bentuk interaksi yang menonjol yang merupakan hasil dari penelitian ini adalah interaksi asosiatif dan interaksi interpersonal. Keduanya memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan semangat belajar, baik secara kolektif maupun individual.

Interaksi asosiatif menciptakan iklim akademik yang kondusif dan inklusif. Membentuk hubungan sosial yang bersifat positif dan konstruktif seperti akomodasi, asimilasi, dan akulturasi yang bertujuan membangun keharmonisan, solidaritas dan motivasi kolektif. Sementara itu, interaksi interpersonal berperan sebagai fondasi emosional yang mendukung motivasi intrinsik mahasiswa. Komunikasi yang dilandasi oleh keterbukaan, saling percaya dan menghargai, kolaboratif dan suportif, menciptakan hubungan yang saling mendukung secara personal.

Pada perspektif Islam, kedua bentuk interaksi ini sejalan dengan nilai-nilai *ukhuwah, ta'awun, shidq*, dan *Rahmah* untuk memperkuat hubungan sosial, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan penguatan spiritualitas dalam proses pendidikan. Dengan demikian pola interaksi asosiatif dan interpersonal merupakan elemen penting dalam membangun motivasi belajar mahasiswa yang berkelanjutan, bermakna, dan berorientasi pada nilai-nilai keimanan dan keilmuan secara holistik.

## REFERENSI

- Afriani, Dian, Sisca Folastris, and Yuda Syahputra. 2020. "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di SMKN 59 Jakarta." *Psychocentrum Review* 2(2):98–106. doi:10.26539/pcr.22356.
- Agung Dewaruci, Begawan, and Fattah Hanurawan. 2022. "The Relationship Between Social Support and Learning Motivation of Overseas Students at the State University of Malang." *KnE Social Sciences* 2022(ICoPsy):315–24. doi:10.18502/kss.v7i18.12397.
- Alyanti, Regina Annisa, and Yanuar Luqman. 2024. "HUBUNGAN ANTARA POLA KOMUNIKASI DAN INTENSITAS INTERAKSI SOSIAL TERHADAP KOHESIVITAS DALAM CIRCLE PERTEMANAN MAHASISWA RANTAU." *Interaksi Online* 13(1):1005–22. <https://www.fisip.undip.ac.id>.
- Afriani, D., Folastris, S., & Syahputra, Y. (2020). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 59 Jakarta. *Psychocentrum Review*, 2(2), 98–106. <https://doi.org/10.26539/pcr.22356>
- Agung Dewaruci, B., & Hanurawan, F. (2022). The Relationship Between Social Support and Learning Motivation of Overseas Students at the State University of Malang. *KnE Social Sciences*, 2022(ICoPsy), 315–324. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i18.12397>
- Alyanti, R. A., & Luqman, Y. (2024). HUBUNGAN ANTARA POLA KOMUNIKASI DAN INTENSITAS INTERAKSI SOSIAL TERHADAP KOHESIVITAS DALAM CIRCLE PERTEMANAN MAHASISWA RANTAU. *Interaksi Online*, 13(1), 1005–1022. <https://www.fisip.undip.ac.id>
- Cantika, Suriatie, M., & Feronika, N. (2022). Penerapan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Behavioristik Dalam Mengatasi Rendahnya Kemandirian Belajar Siswa SMP Isen Mulang Palangka Raya. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 2(2), 7–11. <https://doi.org/10.37304/pandohop.v2i1.4311>
- Deswita, A., & Loisa, R. (2024). Strategi Komunikasi Mahasiswa dalam Membangun Relasi Berdasarkan Teori Akomodasi Komunikasi. *Koneksi*, 8(2), 453–462.
- Durrotunnisa, D., Lestari, M., & Ridwan, S. (2023). Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 351–362. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4277>
- Enti Agestia, Desy Safitri, & Sujarwo Sujarwo. (2024). Adaptasi Mahasiswa Dalam Mengatasi Culture Shock Dalam Perkuliahan. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(4), 253–264. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i4.180>
- Farhan, A., & Annisa, F. (2025). Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun Hubungan Pertemanan Di Kalangan Mahasiswa Perantau Sumatera Selatan Di Yogyakarta. *Sanskara*

- Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 144–161.
- Fitriyah, A., & Sunanto, L. (2023). PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS. *PENDAS: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2. <https://ejurnal.mmnesia.id/index.php/PENDAS>
- Hartinah, G. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Problem Solving. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 83–87. <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.701>
- Hoferichter, F., Kulakow, S., & Raufelder, D. (2022). How teacher and classmate support relate to students' stress and academic achievement. *Frontiers in Psychology*, 13(November). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.992497>
- Innesia Puspita Dewi, Supardi, dan G. R. A. (2020). PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SYMBOLICMODELLING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 5 SEMARANG. 15(September), 1–10.
- Lalufiansyah, R., & Ariyanto, M. S. (2023). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), 2337–2345. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.1050>
- Mardiyah, A., Koto, N. W., Permata, M., & Sinaga, H. B. (2025). Dinamika Kelompok Belajar Dan Pembentukan Diri Sosial Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 1–8.
- Muthohharoh, F. M., Azizah, N., Holihah, M., & Anggraini, D. N. (2024). The Indonesian Journal of Social Studies Dampak Lingkaran Pertemanan Terhadap Proses Belajar Mahasiswa. *The Indonesia Journal of Social Studies*, 7(1), 112–123. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpips/index>
- Novita, S., Hasmawati, F., Utami Fitri, H., & Zainal Abidin Fikry. (2023). Analisi Komunikasi Circle Pertemanan Siswa Dalam Perubahan Konsep Diri. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 3(1), 160. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i1.567>
- Ommering, B. W. C., Wijnen-Meijer, M., Dolmans, D. H. J. M., Dekker, F. W., & van Blankenstein, F. M. (2020). Promoting positive perceptions of and motivation for research among undergraduate medical students to stimulate future research involvement: a grounded theory study. *BMC Medical Education*, 20(1), 204. <https://doi.org/10.1186/s12909-020-02112-6>
- Putri, N. A., & Sembada, W. Y. (2022). Pengaruh Keterbukaan Diri Relawan dan Siswa Terhadap Kepercayaan Interpersonal Motivasi di Yayasan Swara Peduli. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 4(2), 186–193. <https://doi.org/10.33366/jkn.v4>
- Saragi, H. C. (2024). INTERAKSI ANTARBUDAYA MAHASISWA DI AREA SEKITAR KAMPUS I IAKN TARUTUNG. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(4). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Soemarsono, R. P. D., & Tutiasri, R. P. (2023). Fenomena Seleksi Circle Pertemanan pada Remaja Awal di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12). <http://Jiip.stkipyapisdompou.ac.id>
- Suartiningsih, G. A. (2024). Hubungan Interaksi Sosial dalam Kelompok Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Kuripan, Lombok Barat. *Journal Transformation of Mandalika*, 5(3).
- Suhaimi, S., Mifathuddin, M., Nurwita, N., Zatrachadi, M. F., Darmawati, D., & Istiqomah, I. (2023). Self-motivated Learning Analysis: Study of Comparative Learning in Students Study Program Guidance for Islamic Counseling of UIN Suska Riau and UIN Imam Bonjol. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 4868–4879. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.4265>
- Syarifudin, F. (2019). Urgensi tabayyun dan kualitas informasi dalam membangun komunikasi. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 1(2).
- Utami, N., Soetrisnaadisendjaja, D., & Fauzi, A. (2022). AKULTURASI BUDAYA DALAM PERGAULAN SOSIAL MAHASISWA LOKAL DAN PENDATANG CULTURAL ACCULTURATION IN SOCIAL INTERACTION OF LOCAL

- STUDENT AND IMIGRANT STUDENT. *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya*, 11, 246–260. <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v11i2.1469>
- Durrotunnisa, Durrotunnisa, Mardi Lestari, and Syahrar Ridwan. 2023. “Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Simbolik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Daring Siswa.” *Jurnal Basicedu* 7(1):351–62. doi:10.31004/basicedu.v7i1.4277.
- Enti Agestia, Desy Safitri, and Sujarwo Sujarwo. 2024. “Adaptasi Mahasiswa Dalam Mengatasi Culture Shock Dalam Perkuliahan.” *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2(4):253–64. doi:10.62383/risoma.v2i4.180.
- Farhan, Abdullah, and Fhena Annisa. 2025. “Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun Hubungan Pertemanan Di Kalangan Mahasiswa Perantau Sumatera Selatan Di Yogyakarta.” *Sanskara Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2(3):144–61.
- Fitriyah, Ayu, and Liyana Sunanto. 2023. “PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS.” *PENDAS: Jurnal Pendidikan Dasar* (2). <https://ejurnal.mmnesia.id/index.php/PENDAS>.
- Hoferichter, Frances, Stefan Kulakow, and Diana Raufelder. 2022. “How Teacher and Classmate Support Relate to Students’ Stress and Academic Achievement.” *Frontiers in Psychology* 13(November). doi:10.3389/fpsyg.2022.992497.
- Innesia Puspita Dewi, Supardi, dan Gregorius Rahastono Aji. 2020. “PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SYMBOLICMODELLING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 5 SEMARANG.” 15(September):1–10.
- Lalufiansyah, Ringgi, and Mustaqim Setyo Ariyanto. 2023. “Hubungan Interaksi Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa.” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2(6):2337–45. doi:10.55681/sentri.v2i6.1050.
- Muthohharoh, Fajrin Muthia, Nur Azizah, Mina Holihah, and Diana Noor Anggraini. 2024. “The Indonesian Journal of Social Studies Dampak Lingkaran Pertemanan Terhadap Proses Belajar Mahasiswa.” *The Indonesia Journal of Social Studies* 7(1):112–23. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpips/index>.
- Novita, Sri, Fifi Hasmawati, Hartika Utami Fitri, and Zainal Abidin Fikry. 2023. “Analisi Komunikasi Circle Pertemanan Siswa Dalam Perubahan Konsep Diri.” *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)* 3(1):160. doi:10.47233/jkomdis.v3i1.567.
- Ommering, Belinda W. C., Marjo Wijnen-Meijer, Diana H. J. M. Dolmans, Friedo W. Dekker, and Floris M. van Blankenstein. 2020. “Promoting Positive Perceptions of and Motivation for Research among Undergraduate Medical Students to Stimulate Future Research Involvement: A Grounded Theory Study.” *BMC Medical Education* 20(1):204. doi:10.1186/s12909-020-02112-6.
- Putri, Nabila Adina, and Windhiadi Yoga Sembada. 2022. “Pengaruh Keterbukaan Diri Relawan Dan Siswa Terhadap Kepercayaan Interpersonal Motivasi Di Yayasan Swara Peduli.” *Jurnal Komunikasi Nusantara* 4(2):186–93. doi:10.33366/jkn.v4.
- Saragi, Hani Claudia. 2024. “INTERAKSI ANTARBUDAYA MAHASISWA DI AREA SEKITAR KAMPUS I IAKN TARUTUNG.” *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3(4). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Soemarsono, Radyana Putri Denissa, and Ririn Puspita Tutiasri. 2023. “Fenomena Seleksi Circle Pertemanan Pada Remaja Awal Di Surabaya.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(12). <http://Jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>.
- Suartiningsih, Gusti Ayu. 2024. “Hubungan Interaksi Sosial Dalam Kelompok Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Kuripan, Lombok Barat.” *Journal Transformation of Mandalika* 5(3).
- Suhaimi, Suhaimi, Mifathuddin Mifathuddin, Nurwita Nurwita, M. Fahli Zatrachadi, Darmawati Darmawati, and Istiqomah Istiqomah. 2023. “Self-Motivated Learning Analysis: Study of Comparative Learning in Students Study Program Guidance for Islamic Counseling of UIN Suska Riau and UIN Imam Bonjol.” *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15(4):4868–79. doi:10.35445/alishlah.v15i4.4265.

- Syarifudin, Faisal. 2019. "Urgensi Tabayyun Dan Kualitas Informasi Dalam Membangun Komunikasi." *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan* 1(2).
- Utami, Niken, Denny Soetrisnaadisendjaja, and Agung Fauzi. 2022. "AKULTURASI BUDAYA DALAM PERGAULAN SOSIAL MAHASISWA LOKAL DAN PENDATANG CULTURAL ACCULTURATION IN SOCIAL INTERACTION OF LOCAL STUDENT AND IMIGRANT STUDENT." *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya* 11:246–60. doi:10.33772/etnoreflika.v11i2.1469.